

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Konsep bimbingan konseling Islam tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai *khalifah* Allah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas *kodrat* dan *iradat* Allah.<sup>1</sup> Hakekat bimbingan konseling Islam merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* atau kembali kepada *fitrah*, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar *fitrah* yang berkembang pada individu berkembang dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>3</sup> Sehingga, melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling islam diharapkan mampu membentuk kepribadian individu/ kelompok.

Kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan ketrampilan-ketrampilan gerak dan kemampuan untuk mempergunakannya secara sadar.<sup>4</sup> Menurut M. Utsman Najati dalam Al-Qur'an terdapat uraian tentang kepribadian manusia dari karakteristik umum yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Kemudian terdapat juga uraian tentang model-model dan pola-pola kepribadian manusia yang diwarnai oleh sifat-sifat utama, serta karakter yang lurus dan tidak lurus. Selain itu juga ada berbagai

---

<sup>1</sup> Saring Marsudi, dkk., *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003) 54.

<sup>2</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 23.

<sup>3</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

<sup>4</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007), 371.

faktor yang membentuk kepribadian pemahaman tentang kepribadian manusia dalam perspektif Al-Qur'an berpangkal dari pemahaman tentang bagaimana proses penciptaan manusia, kemudian lahir, lalu berkembang secara bertahap hingga dewasa bahkan tua atau ada yang dikembalikan ke masa kanak-kanak (pikun).<sup>5</sup>

Berangkat dari pemahaman bahwa Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi muslim yang baik, maka kepribadian muslim memiliki definisi sebagai identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku lahiriyah maupun batiniyah.<sup>6</sup> Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam, dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad SAW pada diri beliau yang sebenar-benarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan bentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna.<sup>7</sup>

Kepribadian muslim terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian muslim pada individu/ kelompok. Kepribadian muslim dibentuk dari faktor bawaan dan faktor pendidikan akhlak yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. Faktor bawaan dikembangkan melalui bimbingan dan pembiasaan, berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor pendidikan akhlak dilakukan dengan cara mempengaruhi dengan menggunakan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam contoh teladan dan lingkungan yang serasi.<sup>8</sup>

Membentuk kepribadian muslim sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun *ummah* pada hakikatnya berjalan dengan tujuan yang sama. Tujuan utamanya yaitu guna merealisasikan diri, baik secara individu maupun

---

<sup>5</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani: Psikologi dalam Perspektif Alqur'an* (Solo: Alulia Press, 2008), 20-21.

<sup>6</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Press, 2007), 129.

<sup>7</sup> Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), 332.

<sup>8</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam.*, 134.

secara kelompok untuk menjadi pengabdikan Allah SWT yang setia, tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberikan Allah SWT.<sup>9</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam sistem *qalbu*, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku yang selanjutnya menjadi kepribadian seseorang.<sup>10</sup> Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan melalui wawancara dan nasihat dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya sendiri.<sup>11</sup> Akan tetapi, tidak setiap masalah dapat diselesaikan sendiri oleh individu, sehingga ia kadangkala membutuhkan seorang ahli sesuai dengan jenis masalahnya.

Seseorang yang bertugas memberikan Bimbingan Konseling Islam disebut Konselor Islam (Kyai/ Ustad). Seorang konselor islami dalam upaya memberikan Bimbingan Konseling Islam harus mempunyai kemampuan atau wawasan mengenai teori dalam konseling islami tersebut, selain itu bisa memberikan tauladan yang baik meskipun memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan. Konselor islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan dengan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas islami. Membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam memperbaiki kepribadiannya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 214.

<sup>10</sup> Netty Hartanti, dkk. *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 163.

<sup>11</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2008), 18-19.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 259.

Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak yang berkembang sampai sekarang adalah bagian dari metamorfosa kumpulan jam'iyah yang terdahulu. Rijalul Anshor merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Pengurus Anak Cabang (PAC) Anshor Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Program Rijalul Anshor sendiri berisikan dengan kegiatan-kegiatan ala *ahlu sunah waljamaah* yaitu membaca sholawat nariyah, tahlil, manaqib, membaca *al barjanji* atau simtut dhuror dengan di iringi oleh alunan rebana dan juga sekali waktu ziarah bersama kemaqom para auliya baik di demak maupun di luar demak, serta kajian-kajian keislaman untuk yang dipimpin oleh Kyai setempat dan kegiatan tersebut berlangsung sampai sekarang.<sup>13</sup>

Ketua PAC Anshor Kecamatan Wedung menjelaskan bahwa saat ini ada sekitar 60 orang yang terdaftar sebagai anggota jam'iyah rijalul Anshor. Anggota jam'iyah sendiri terdiri dari berbagai macam latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya sebagai pendidik (guru sekolah formal/ ustad madrasah diniyah), pedagang, nelayan, tukang batu/ rumah, dan pekerja bengkel.<sup>14</sup>

Bimbingan dan konseling Islami yang ada di Majelis Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak lebih mengedepankan pada pola pengarahannya. Proses bimbingan lebih pada bagaimana mengetahui permasalahan anggota dengan lingkungannya dan secepat mungkin memberikan pengarahannya dan solusi yang tepat. Proses bimbingan dan konseling yang ada di Majelis Jam'iyah Rijalul Anshor Wedung Demak dilakukan dengan beberapa metode antara lain: metode individu (percakapan pribadi dan kunjungan langsung ke rumah anggota) dan metode kelompok (pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Sulaiman di Gedung MWC NU Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada tanggal 5 April 2019

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Sulaiman di Gedung MWC NU Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada tanggal 5 April 2019

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Sulaiman di Gedung MWC NU Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada tanggal 5 April 2019

Dapat diketahui, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kyai sebagai guru pembimbing memiliki peranan penting dalam upaya membantu membentuk kepribadian muslim dan membantu anggota dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota Jam'iyah baik yang berkaitan dengan masalah pribadi maupun sosial.

Peran penting yang diharapkan dari adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan dalam membantu anggota Jam'iyah Rijalul Anzor Wedung Demak membentuk kepribadiannya menjadi perilaku individu yang berdasarkan petunjuk nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an yang direalisasikan dalam kehidupan nyata pada diri seorang anggota jam'iyah tidaklah mudah, hal ini karena terdapat kesulitan ketika memberikan bimbingan dan konseling islam dalam menyikapi kepribadian dan latar belakang anggota jam'iyah yang bermacam-macam.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik mengamati dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana "**Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Pengikut Jam'iyah Rijalul Anzor Wedung Demak**", karena pada dasarnya agama islam berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia. Fungsi tersebut dapat terwujud apabila nilai-nilai dari ajaran Islam ini diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

## B. FOKUS PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

Data yang dibutuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu. Penelitian ini, penulis memfokuskan meneliti peran bimbingan dan konseling islam pada pengikut Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim para anggotanya.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis di tempat penelitian.<sup>17</sup> Pendeskripsian data hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang diamati di lapangan sebagaimana yang dikatakan oleh Saifudin Anwar bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai situasi atau kejadian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>18</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena akan sangat membantu untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah keadaan secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi yang ada secara alami tanpa ada manipulasi data.

### C. RUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian Muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak?
2. Apa saja hambatan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian Muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak?

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

<sup>18</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 126.

3. Bagaimana hasil bimbingan dan konseling islam dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Anzor Wedung Demak?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peranan bimbingan dan konseling islam dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Anzor Wedung Demak.
2. Menjelaskan hambatan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian Muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Anzor Wedung Demak.
3. Mendeskripsikan hasil bimbingan dan konseling islam dalam membentuk kepribadian muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Anzor Wedung Demak.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaruh bimbingan konseling Islam untuk membangun kepribadian muslim dalam diri individu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Lembaga Pendidikan

Tulisan ini akan membantu menambah referensi dalam perkuliahan terutama jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) serta menjadikan bahan pengetahuan bagi peneliti lain khususnya dalam mengkaji pengaruh bimbingan konseling Islam untuk membangun kepribadian muslim dalam diri individu/ kelompok.

- b) Bagi Masyarakat/ Anggota

Masyarakat/ anggota dapat mengetahui manfaat bimbingan dan konseling Islam hingga dapat

menumbuhkan semangat untuk berkepribadian muslim dan sebagai masukan untuk masyarakat/ anggota dalam memilih layanan bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan tingkah lakunya yang berkepribadian muslim dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits.

c) Bagi Pembimbing

Sebagai bahan evaluasi dan pengaplikasian teori-teori bimbingan konseling Islam dalam tatanan praktis (lapangan), sehingga bimbingan konseling Islam berfungsi sebagai alat untuk membentuk kepribadian muslim pada individu/ kelompok.

d) Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai bimbingan konseling Islam dalam membentuk kepribadian muslim individu sehingga dapat digunakan sebagai bekal kelak ketika berkecimpung dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial bermasyarakat.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan gambaran keseluruhan dari isi penelitian ini yang dijelaskan secara singkat. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**, pada bab ini berisi tentang penjelasan bimbingan dan konseling islam, meliputi: pengertian bimbingan dan konseling islam, fungsi dan tujuan bimbingan konseling islam, bidang bimbingan dan konseling, dan metode dan teknik bimbingan konseling islam. Kemudian kepribadian muslim, meliputi: pengertian kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian muslim, faktor-faktor yang membentuk kepribadian muslim, unsur-unsur pembentukan kepribadian muslim. Adapun kerangka

teori selanjutnya menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian pembahasan tentang peran bimbingan dan konseling islam dalam pembentukan karakter muslim Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak dan menjelaskan hambatan bimbingan dan konseling Islam dalam membentuk kepribadian Muslim pada anggota Jam'iyah Rijalul Ansor Wedung Demak.

**BAB V : PENUTUP**, bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.